

BAB V

PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dan bab ini juga memberikan saran untuk penelitian kedepannya terkait dengan topik *soft power* Tiongkok melalui BRI di Indonesia yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya. Kesimpulan ini penting karena memberikan rangkuman dari seluruh pembahasan penelitian yang telah disajikan beserta hasil analisis dan temuan dari peneliti terkait topik pembahasan. Bab ini juga menjadi penutup dari penelitian *soft power* Tiongkok melalui BRI di Indonesia.

1.1 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inisiatif Belt and Road (BRI) telah digunakan secara efektif sebagai *soft power* Tiongkok di Indonesia, yang dianalisis melalui kerangka taksonomi *soft power* Hendrik W. Ohnesorge. Pada subunit sumber daya (*resources*), Tiongkok berhasil menyebarkan *high culture* melalui program beasiswa (lebih dari 15.000 mahasiswa Indonesia), kolaborasi antar universitas, kerja sama penelitian, pelatihan kejuruan (Luban Workshops), serta berbagai program pertukaran dan pameran budaya, termasuk restorasi film. Namun, tidak ditemukan bukti signifikan penyebaran *popular culture* oleh Tiongkok melalui BRI di Indonesia. Dalam aspek nilai-nilai (*values*), Tiongkok secara konsisten memproyeksikan dan mengimplementasikan nilai-nilai perdamaian, kerja sama, keterbukaan, saling belajar, dan saling menguntungkan (*win-win cooperation*). Konsistensi ini terlihat dari implementasi nyata proyek

infrastruktur seperti Kereta Cepat Jakarta-Bandung dan investasi di Kawasan Industri Morowali, serta kemitraan pendidikan dan penelitian. Terkait kebijakan (*policies*), strategi pembangunan global BRI yang menawarkan solusi pembiayaan infrastruktur dan menekankan kerja sama damai serta kepatuhan hukum internasional, dinilai selaras dengan visi Poros Maritim Dunia (PMD) Presiden Jokowi dan kebutuhan pembangunan Indonesia. Keseimbangan antara *hard power* (investasi ekonomi) dan *soft power* (diplomasi B2B) turut memperkuat kredibilitas kebijakan Tiongkok. Pada subunit sarana (*instruments*), diplomasi publik Tiongkok diwujudkan melalui advokasi yang menyelaraskan BRI dengan strategi pembangunan Indonesia, diplomasi pertukaran melalui program beasiswa dan kolaborasi universitas yang ekstensif, serta diplomasi budaya melalui penyelenggaraan festival dan pameran. Secara keseluruhan, pemanfaatan sumber daya dan sarana ini berkontribusi pada peningkatan daya tarik dan pengaruh Tiongkok di Indonesia.

1.2 5.2 Saran

Setelah melakukan analisis BRI sebagai *soft power* Tiongkok di Indonesia, maka peneliti menyarankan untuk dilakukannya penelitian lanjutan. Penelitian lanjutan dapat mengidentifikasi alasan di balik tidak adanya aspek *popular culture* tersebut atau mengeksplorasi potensi bentuk-bentuk *popular culture* yang mungkin belum terdeteksi dalam kerangka BRI di Indonesia. Hal ini kemudian dapat menambah pemahaman *soft power* Tiongkok secara lebih komprehensif.